

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. SETTING PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran secara umum tentang kondisi subjek yang diteliti, kondisi sekolah, karakteristik perilaku, karakter dan lingkungan sosial subjek serta proses konseling. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran secara jelas dan terperinci kepada pembaca.

1. GAMBARAN PENELITIAN SETTING LOKASI

a. Profil Singkat

MA Sunan Giri Surabaya berdiri pada tahun 2009 awal dari ajaran baru pada bulan juli di pembukaan pertamanya MA Sunan Giri meskipun dikatakan pertama dalam mendirikan pendidikan bisa dibilang cukup sukses karena tidak hanya MA (Madrasah Aliyah) akan tetapi mulai RA (Raudhatul Athfal / Taman kanak-kanak), MI (Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar), MTS (Madrasah Tsanawiyah / Sekolah Menengah Pertama). Walaupun pada saat ini proses belajar mengajar masih menggunakan tempat pondok pesantren dengan nama yang sama yaitu Sunan Giri dan dengan sekat-sekat atau pembatas dinding yang sama persis atau layak digunakan sebagai tempat belajar atau sekolah, karena gedung yang sebenarnya masih dalam proses pembangunan akan tetapi madrasah ini bisa dikatakan cukup berhasil dengan Kepala Pimpinan atau Kepala Yayasan yang cukup terkenal dikalangan sekitar sebagai guru teladan dan pendidik yang baik. Gedung yang masih dalam proses saat ini kira-kira luasnya kurang lebih 3 hektar.

b. Struktur Organisasi

Kepala Yayasan MA Sunan Giri : Ibu Dra. Hj. Efi Mafrucha

Kepala Sekolah Ma Sunan Giri : Ibu Dra Hj. Efi Mafrucha

Wakil Kepala Sekolah : Belum ada

Wali Kelas Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MA : Ibu Retno

Supriyati S.Pd

Guru Mata Pelajaran Kimia : Bapak Syahid

Guru Mata Pelajaran Fisika : Bapak Syahid

Guru Mata Pelajaran Matematika : Bapak Syahid

Guru Mata Pelajaran Biologi : Bapak Syahid

Guru Mata Pelajaran Sosiologi : Bapak Amil Muzayyin

Guru Mata Pelajaran Geografi : Ibu Suhartatik

Guru Mata Pelajaran Ekonomi : Ibu Suhartatik

Guru Mata Pelajaran Sejarah : Ibu Suhartatik

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Bapak Moch. Husyairi

Guru Mata Pelajaran Quran-Hadits : Ibu Zulfatus Sa'adah, S.Pdi

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak : Ibu Urifah Chasanah

Guru Mata Pelajaran Fiqh : Ibu Urifah Mulyati

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab : Ismail S.Pdi

Guru Mata Pelajaran PKN : Ibu Urifah Chasanah

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Bapak Ahmad Diran

S.sos.i

Guru Mata Pelajaran TIK (Teknik Informatika Komputer) : Ibu Retno

Supriyati S.Pd ¹⁷

c. Tenaga Pembelajaran

Tenaga pembelajaran terdiri dari tenaga pengajar dan non pengajar (karyawan). Tenaga pengajar bertugas dalam bidang pengajaran dalam

¹⁷ Daftar Absensi Guru MA Sunan Giri

semua mata pelajaran yang saat ini sedang ditempuh di MA sunan giri. Saat ini ada sekitar 28 guru sebagai tenaga pengajar dan ada 5 tenaga non pengajar walaupun tergolong masih baru dengan kondisi gedung yang masih menumpang di pondok pesantren.

d. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Sunan Giri diantaranya adalah :

- *. 2 Lemari untuk menyimpan arsip
- *. 3 Meja untuk TU
- *. 1 Unit Komputer
- *. Sound System
- *. Meja dan Bangku buat siswa dan guru

e. Peraturan

Adapun peraturan yang diberlakukan di MA Sunan Giri Surabaya adalah :

- 1). Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam sehari-hari di lingkungan sekolah
- 2). Mengikuti program pembelajaran
- 3). Meminta ijin pada bapak atau ibu guru jika hendak tidak masuk sekolah / sakit dan juga apabila keluar kelas disaat jam pelajaran sedang berlangsung
- 4). Menggunakan fasilitas sesuai fungsinya
- 5). Menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban sekolah
- 6). Berpakaian seragam yang sopan.

f. Kegiatan Dan Program Pembelajaran

Kegiatan dan program pembelajaran yang ada di MA Sunan Giri adalah :

- 1). Studi Tour
- 2). Istighosah
- 3). Olah raga diluar jam belajar dan diluar sekolah

2. GAMBARAN PENELITIAN SETTING SUBJEK

Pada bahasan ini akan diuraikan mengenai gambaran singkat dari subjek yang diteliti serta dianggap cukup mewakili dari sample yang ada :

Ahmad Gusti adalah anak ke lima dari tujuh bersaudara pasangan dari Ibu Lashma dan Bapak Suhartono yang bertempat tinggal di Jalan Danakarya gang II no 42 Surabaya. Ahmad Gusti adalah sosok seorang anak yang pendiam didalam rumah meskipun dia sering membangkang kedua orang tuanya. Dia melakukan hal tersebut karena kedua orang tuanya jarang memperhatikan kondisi anak-anaknya baik fisik maupun mental dalam artian orang tuanya terlalu sibuk mencari nafkah buat anak-anaknya sehingga beliau lupa untuk bertanggung jawab sebagai orang tua yang seharusnya mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Ahmad Gusti memasuki MA Sunan Giri pada pertengahan pembelajaran dalam artian Gusti masuk di MA Sunan Giri pada bulan ketiga Sunan Giri berdiri. Karena pada saat sebelumnya Gusti pernah mengalami bencana atau musibah yang tanpa dia pikirkan dan rencanakan sebelumnya. Musibah itu adalah ketika dia menduduki kelas III MTS Sunan Ampel dia tanpa sengaja telah menonton pertandingan sepak bola Persebaya yang tanding di gresik pada satu tahun yang lalu tepatnya pada bulan april tahun 2009. tanpa pamit kepada orang tua dia melarikan diri dari rumah hanya untuk menonton pertandingan tersebut yang kebetulan main di kota Gresik.

Pada saat itu Gusti tanpa menyadari bahwa dia secara tidak sengaja telah menjadi korban dari BONEK MANIA (Suporter Persebaya) di kota Gresik ketika polisi mengadakan penggrebekan Ahmad Gusti yang tidak melakukan apa-apa tanpa dia sadari kalau dia sudah berlari seperti orang yang telah melakukan kesalahan sampai pada akhirnya dia terjerat dan terjebak oleh kawanannya polisi yang sehingga membuat dia mendekam didalam Lapas (lembaga Pemasyarakatan) selama dua bulan. Padahal seorang Gusti tidak melakukan apa-apa akan tetapi dia dijemput oleh kawanannya polisi sebagai tersangka karena pada saat itu polisi mengiranya Gusti adalah grup dari BONEK MANIA yang mengadakan kerusuhan di kota Cerme Gresik.

Gusti tertangkap tanpa ada bukti kalau dia sebenarnya bersalah padahal dia hanya berlari ketakutan mengikuti arus orang-orang yang pada berlari menyelamatkan diri mereka masing-masing. Mungkin hanya nasib sial yang telah menimpa Gusti pada saat itu akhirnya dia tertangkap sebagai BONEK MANIA yang telah melakukan kerusuhan. Padahal sebenarnya dia tidak melakukan apa-apa. Polisi membawanya kedalam Lapas kira-kira selama 2 bulan, Gusti dipukul di dalam Lapas hanya disuruh untuk mengakui kesalahan yang sebenarnya tidak pernah terjadi dengan dirinya dan tidak pernah dia lakukan. Akan tetapi polisi tetap memaksa untuk menunjukkan suatu bukti bahwasannya Gusti telah melakukan kesalahan bersama BONEK MANIA.

Akhirnya dengan sangat terpaksa karena tidak tahan sakit oleh pukulan polisi terpaksa Gusti mengakui bahwasannya dia telah melakukan kesalahan yaitu berupa memecahkan Pot Bunga yang berada dipinggir jalan. Padahal dia sama sekali tidak pernah melakukan kesalahan tersebut. Hanya saja dia tidak ingin dipukul lagi oleh polisi yang tidak mau tahu bagaimana kondisi yang sebenarnya.¹⁸

Sampai pada akhirnya dia dengan terpaksa mengerjakan Unas MTS-nya di Lapas untuk mencapai kelulusannya dari MTS Sunan Ampel. Setelah

¹⁸ Hasil Wawancara Bersama Syaiful Tetangga Ahmad Gusti dan Teman Bermain Futsal

lulus MTS di Sunan Ampel dia mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah kembali karena masih trauma dengan kejadian di Lapas kemaren. Selang waktu setelah tiga bulan Gusti ditawarkan oleh Mantan Kepala Sekolah yang sekarang ini sudah mendirikan sekolah sendiri yaitu Madrasah Aliyah Sunan Giri.¹⁹ Pada awalnya Gusti tidak mau sekolah kembali akan tetapi Kepala Sekolah tersebut bersama keluarganya berhasil memberikan pengetahuan kembali bahwasannya sekolah itu penting buat dirinya demi masa depan yang akan diraihinya.

3. PERSIAPAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan selama proses wawancara. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah:

a. Kondisi Sosial

Ahmad Gusti terlahir dikalangan sosial yang cukup memperhatikan karena kedua orang tuanya, ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau tukang cuci baju keliling dari rumah kerumah mulai pagi hari sampai malam hari.²⁰ Sedangkan ayah bekerja sebagai karyawan Bengkel Las yang tidak terlalu besar sehingga gaji yang didapat hanya cukup untuk dibuat makan keluarganya.²¹ Rumah tempat tinggalpun sebenarnya kurang layak untuk ditempati karena saudara Gusti cukup banyak yang masih tinggal bersama orang tuanya. Sehingga membuat orang tua Gusti untuk mengambil keputusan memberikan anak kandungnya kepada adik kandung dari ayahnya yang sampai saat ini tidak mempunyai keturunan.

¹⁹ Hasil Wawancara Bersama Ibu Drs Hj Efi Mafrucha Selaku kepala Yayasan MA Sunan Giri

²⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Lashma Selaku Ibu Kandung Ahmad Gusti

²¹ Hasil Wawancara Bersama Bapak Suhartono Selaku Ayah Kandung Ahmad Gusti

b. Gambaran Subjek

Ahmad gusti terlahir pada tanggal 10 Oktober pada tahun 1992 di Surabaya. Gusti memulai pendidikannya di SD Nurul Islam, MTS Sunan Ampel, dan sampai pada saat ini MA Sunan Giri kelas X. Ahmad Gusti adalah sosok seorang anak yang apabila mempunyai teman atau berteman dia akan memilih seorang teman yang sesuai dengan hatinya, walaupun dia bisa akrab bersama teman-teman yang lain. Akan tetapi dia tidak akan mengungkapkan isi hatinya atau menceritakan apa yang sudah terjadi dengan dirinya kalau temannya itu bukanlah teman akrabnya. Dan terkadang juga dia lebih memendam perasaan itu dalam-dalam apabila dia dalam masalah.

c. Perilaku Subjek

Jika beliau dirumah semasa kecil Gusti banyak tingkah dia sangat aktif sekali sampai diberi julukan oleh neneknya yang dijadikannya sebagai nama panggilan sehari-hari yaitu (Mak Mbe) karena keaktifan Gusti yang membuat orang tua menjadi kewalahan untuk mengatur dan menasehatinya semasa dia kecil.²² Akan tetapi semenjak dewasa dia lebih cenderung menutup diri dari lingkungan keluarga dan dia tidak mau menceritakan masalahnya apabila mempunyai masalah. Dia hanya bisa meminta uang kepada orang tuanya tanpa mengetahui bagaimana susahny kedua orang tuanya mencari nafkah untuk anak-anaknya. Apabila dia meminta dengan jumlah yang sudah disebutkan olehnya, jika orang tuanya memberinya kurang dari yang dia inginkan dia tetap memaksa orang tuanya itu tanpa dia peduli dari mana orang tuanya akan mendapatkannya. Dia sangat menyukai sepak bola hobinya adalah bermain sepak bola bahkan cita-citanya adalah ingin menjadi pemain sepak bola yang terkenal. Sampai-sampai gara-gara

²² Hasil Wawancara Bersama Bapak Siswandoyo Selaku Paman Ahmad Gusti

bermain sepak bola dia rela meninggalkan kelas sekolahnya hanya untuk menjalankan hobi kesukaannya. Dan gara-gara sepak bola dia juga terjerumus kedalam jurang yang sebenarnya dia sendiri tidak mengetahui dimana letak kesalahannya.

d. Komunikasi verbal dan non verbal

Gusti apabila ditanya pada awal atau pertama kali bertemu dengan peneliti dia hanya tersenyum dengan jawaban yang penuh kepalua n dan sangat terbatas sekali. Sehingga membuat peneliti kewalahan untuk membua pertanyaan selanjutnya atau menanyakan hal selanjutnya. Karena gusti hanya menjawab dengan nada yang sangat pelan serta tidak menjawab pertanyaan yang sekiranya menyinggung masalah dia. Peneliti juga sering berkunjung dirumah subjek untuk membantu subjek dalam mata pelajaran tertentu yang sekiranya subjek mengalami kesulitan.

Komunikasi non verbal dilakukan oleh peneliti baik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan ketika Gusti berada dilingkungan rumah yaitu peneliti mengamati dari belakang tentang Gusti tanpa sepengetahuan gusti sehingga didapatkan perilaku yang nampak maupun tidak nampak.

4. KENDALA SELAMA PENELITIAN

Dalam penelitian ini tentunya menemui, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, adapun kendala -kendala tersebut adalah :

a. Faktor Internal

- 1). Kurangnya kemampuan dalam memahami sistematika penelitian sehingga data-data yang diperoleh tidak dikelola dengan baik.
- 2). Kurangnya kemampuan dalam berbahasa laporan sehingga terlihat masih rancu dalam setiap susunan kalimat.

b.Factor Eksternal

- 1). Jadwal penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti terpaksa harus dirombak karena jadwal dari fakultas terkesan mendadak dan selalu dirubah. Sehingga hal ini menyulitkan peneliti dalam penggalan data secara mendalam.
- 2). Proses penelitian berbenturan dengan jadwal yang tepat untuk melakukan penelitian. Mengingat bahwa peneliti sengaja tidak membuat jadwal pasti dengan subjek yang akan diteliti. Serta berbenturan dengan kesibukan peneliti sehingga data kurang maksimal.

5. LANGKAH-LANGKAH MENGATASI KENDALA SELAMA PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kendala selama penelitian, baik kendala internal maupun eksternal, antara lain adalah :

a.Faktor Internal

- 1). Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang penulisan laporan secara sistematis serta mempelajari beberapa literatur yang membahas tentang sistematika penulisan laporan.
- 2). Berdiskusi dengan teman-teman yang lain mengenai sistematika penulisan yang baik dan benar serta membandingkan hasil yang telah diperoleh.
- 3). Meminta saran dan kritikan mengenai hasil penulisan laporan, sehingga diharapkan jika terdapat kesalahan dapat segera diperbaiki.

b.Faktor Eksternal

- 1). Menyesuaikan dengan jadwal fakultas meskipun proses penelitian tidak berjalan secara maksimal.

2). Mencari waktu yang tepat untuk proses penelitian sehingga tidak mengganggu subjek dan peneliti memperoleh data sesuai harapan. Selain itu, karena kendala liburan sehingga peneliti hanya mampu mendapatkan data yang kurang dengan kata lain data mentah.

6. PENYAJIAN DATA SUBJEK

a. Profil Subjek

Subjek adalah seorang anak ke 5 dari tujuh bersaudara yang merupakan pasangan dari Ibu Lashma dan Bapak Suhartono bertempat tinggal di Jalan Danakarya gang II no 42 Surabaya. Subjek tingginya kira-kira 160 cm, dengan berat badan 50 kg, kulit hitam, rambut hitam, dengan bola mata yang bulat, dan hidung yang mancung. Subjek berusia tujuh belas tahun

b. Hasil Observasi

1). Lokasi observasi

Lokasi observasi dilakukan oleh peneliti disekolah maupun dilingkungan rumah subjek sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada. Mulai dari , kebiasaannya serta perilakunya sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan bermain rumah dan kampung dimana subjek tinggal.

2). Observasi perilaku

Pertama kali bertemu dengan peneliti untuk keperluan penelitian, subjek merasa kaget karena subjek dengan peneliti belum pernah kenal sebelumnya. Dikiranya peneliti adalah seorang guru di MA Sunan Giri . awalnya ia merasa agak canggung dan tidak paham ketika diberi tahu kalau peneliti sedang mengadakan penelitian di sekolahnya dan ia dijadikan peneliti sebagai subjek didalam penelitiannya dengan judul Terapi Realitas Terhadap Siswa Yang Malas Belajar. Setelah peneliti

menyampaikan tujuannya, ia menjadi sedikit kurang nyaman pada awalnya namun lama kelamaan proses penelitianpun berjalan dengan lancar. Meskipun sebelumnya tidak janji bertemu dalam penentuan jadwal untuk penelitian namun penelitian tetap berjalan dengan lancar.

Observasi pertama kali dilakukan sekitar tanggal 1 Desember tahun 2009, sebagai hasilnya peneliti hanya memperoleh data kasar tentang keseharian dan kondisi sosial serta kondisi sekolah subjek. Kemudian selang waktu dua hari dari observasi pertama peneliti mencoba membaur denga teman-teman subjek disekolah yang kebetulan pada saat itu subjek tidak masuk sekolah atau membolos. Subjek mencoba mewawancarai teman-teman subjek dikelas untuk mencari informasi tentang bagaimana keseharian subjek didalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sampe kelas berakhir.

Selanjutnya peneliti datang kerumah subjek pada tanggal 5 Desember 2009 untuk berkenalan kepada subjek dan mengajak subjek untuk Tes Psikologi di tempat Griyo Mapan Santoso yang merupakan tempat tinggal Dosen peneliti untuk mengetahui kepribadian, emosi, dan inteligensi subjek. Peneliti datang kerumah subjek walaupun tidak betemu dengan subjek akan tetapi peneliti berkenalan dengan paman subjek dan ibu subjek yang kebetulan pada saat itu kondisi keluarga subjek sedang tertimpa musibah. Anak bungsu dari dari pasangan bapak Suhartono dan ibu Lashma mengalami kecelakaan dan dibawa rawat inap di rumah sakit akibat dari terserempet Truk sehingga menyebabkan kondisinya parah. Orang tua subjek pada saat itu masih bingung dengan kedatangan subjek kerumahnya disangkanya anak yang satunya lagi atau subjek yang akan dijadikan penelitian melakukan kesalahan disekolahnya. Akan tetapi peneliti menjelaskan tujuannya sehingga pamannya memahami tujuan peneliti, karena bapak dari subjek tidak ada maka peneliti hanya

menjelaskan tujuannya kepada paman subjek yang merupakan adik kandung dari ibu subjek dan ibu kandung subjek sendiri.

Tanggal 6 Desember 2009 mulailah subjek dibawa untuk Tes Psikologi di tempat Dosen peneliti. Pada saat itulah peneliti baru bertemu dengan subjek dan mengetahui fisik subjek yang sesungguhnya. Pada awalnya subjek kaget melihat peneliti yang datang kerumahnya sekitar pukul 06.30 BBWI karena peneliti datang terlalu pagi dengan kondisi subjek yang masih tidur didepan pintu dalam rumahnya. Subjek langsung terjengkal bangun dan langsung mandi terpaksa peneliti harus menunggu subjek setengah jam untuk mandi. Didalam perjalanan menuju Tes Psikologi subjek hanya terdiam membisu tanpa berkata kalau tidak diajak bicara, walaupun peneliti pada awalnya agak sedikit kaget juga melihat kondisi subjek yang seperti anak "PUNK" dengan kukunya yang dicat hitam. Namun pada akhirnya peneliti lama-kelamaan menjadi biasa melihat subjek. Pada saat perjalanan menuju Tes Psikologi dengan jarak yang sangat jauh dengan waktu yang harus ditempuh cukup lama, peneliti menawari makan subjek karena peneliti tahu bahwasannya subjek dari rumah belum makan karena peneliti menjemput subjek yang masih keadaan tidur sehingga subjek terbangun kaget. Ketika subjek ditawari makan atau sarapan oleh peneliti dengan tujuan agar kelak jika dilakukan penelitian kondisi subjek sehat dengan perut yang tidak kosong sehingga tidak membuat pikiran subjek kacau dalam mengerjakan Tes. Namun jawaban subjek jika ditawari makan yang pertama subjek beralasan sudah sarapan di rumah, yang kedua subjek mengatakan kalau beliau tidak suka makanan tersebut, sampe yang ketiga kalinya subjek mengatakan kalau dia puasa hari ini. Entah kenapa subjek sampe tiga kali mengatakan alasan beliau yang berbeda-beda kepada peneliti. Dalam proses Tes Psikologi subjek diajak berkenalan dengan Ibu Meirrina selaku Psikolog yang akan memberikan konseling Terapi Realitas terhadap subjek. Pada awalnya subjek sangat canggung melihat ibuMeirrina akan tetapi subjek tidak

sedikitpun mengutarakan kecanggungannya kepada peneliti. Subjek hanya diam dan tersenyum ketika ditanya oleh ibu Meirrina.

Setelah Tes Psikologi usai subjek diajak wawancara oleh ibu Meirrina mengenai perilaku subjek yang suka membolos dan malas belajar jika didala kelas sekolahnya. Subjek hanya mengatakan hal yang tidak jujur yaitu subjek mengatakan bahwasannya dia tidak pernah membolos dia selalu masuk sekolah hanya saja untuk alasan tertentu baru dia bilang kalau dia latihan sepak bola demi klub atau kelompok tim yang diikutinya. Subjek mengatakan bahwasannya beliau tidak bisa meninggalkan sepak bola karena subjek sangat menyukai sepak bola dan subjek ingin menjadi pemain sepak bola. Menurut beberapa informan subjek atau Gusti ini jarang masuk sekolah yang bisa dikatakan sering membolos hanya karena bermain sepak bola dengan suatu tim "Futsal". Konon katanya Gusti ingin menjadi seorang pemain sepak bola yang terkenal.²³

Setelah itu subjek kembali pulang bersama peneliti didalam perjalanan pulang subjek dan peneliti diam saja. Peneliti mencoba mengajak subjek untuk ngobrol-ngobrol akan tetapi subjek hanya menjawab seperlunya saja. Subjek hanya menjawab apabila dia senang untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan wajah yang agak sadis memandang peneliti. Akan tetapi peneliti tetap sabar menjalankan tugasnya walaupun subjek hanya terdiam.

Selanjutnya observasi selama proses konseling yang dilakukan pada tanggal 24 desember 2009. kali ini subjek terlihat lebih bersahabat dalam menyampaikan pengalamannya. Namun kadangkala menanyakan balik karena kurang paham terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti. Proses ini berlangsung sekitar 10-15 menit. Adapun lokasi observasi

²³ Hasil wawancara bersama Ibu Meirrina selaku Psikolog yang memberikan Konseling Terapi Rasional Emotif kepada Subjek.

ketika itu berada di rumah Ibu Meirrina yang berada di Griyo Mapan Santoso. Subjek yang pada saat ini ditemani oleh kedua temannya yaitu Isnawati dan Moch Azhar untuk proses konseling. Ditengah proses konseling bu Meirrina menanyakan tentang keseharian subjek didalam sekolah maupun diluar sekolah (ketika proses wawancara berlangsung) kemudian didalam proses konseling Terapi Realitas ini berlangsung peneliti sudah memperoleh data yang cukup bahkan melampaui target.

c.Hasil Wawancara

1). Pelaksanaan wawancara

Wawancara dilakukan sekali pada saat jam istirahat di MA Sunan Giri selain wawancara juga dilakukan kegiatan observasi terhadap subjek. Selain itu peneliti juga sering mendatangi rumah subjek dua kali dalam satu minggu untuk membantu subjek belajar dan menunjukkan bagaimana cara belajar yang baik.

2). Hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek diperoleh data-data tentang :

- *. Subjek kurang mengetahui bagaimana cara belajar untuk mencapai keberhasilan dalam sekolah atau mendapatkan pemahaman yang cukup.
- *. Subjek ternyata kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, karena kedua orang tuany sangat sibuk dengan urusan kerja mereka masing-masing.
- *. Subjek membutuhkan pengarahan agar bisa dan mampu memahami suatu pokok permasalahan dalam hidupnya sehingga beliau bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jelek.
- *. Subjek kurang percaya diri dalam bergaul, dia cenderung menutup diri, memilih-milih teman, dan suka memendam perasaan.

3). Hasil konseling

*. Subjek mulai rajin dalam sekolah, beliau sudah jarang lagi membolos. Walaupun dalam seminggu pasti ada satu hari hanya sekarang setelah menjalani Konseling Terapi Realitas, subjek mulai membuka rasionalnya untuk rajin datang ke sekolah walaupun tidak sepenuhnya sempurna. Karena subjek hanyalah manusia biasa yang sifatnya masih kemungkinan dapat terpengaruh dengan lingkungan, akan tetapi subjek sudah cukup baik dalam menjalankan kehidupan disekolahnya setelah proses konseling

*. Subjek mulai rajin membawa buku tulis maupun pelajaran walaupun tidak sepenuhnya subjek mendengarkan dalam satu hari pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi subjek lumayan baik dalam memperhatikan guru apabila sedang menerangkan pelajaran, dibanding sebelum konseling dilakukan.

*. Nilai-nilai subjek mulai membaik dari sebelum-sebelumnya, dan subjek sudah cukup percaya diri dalam pergaulan sesama sebayanya, bahkan apabila disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulispun subjek sudah berani maju walaupun pekerjaannya masih kurang benar.

B. ANALISA DATA

a. Perilaku malas belajar

Merupakan perilaku yang menampakkan bahwa mereka mengalami kemalasan dalam proses belajarnya karena kurang perhatian dari orang tua maupun dari lingkungan sekolahnya.

Adapun perilaku malas belajar yang ditunjukkan oleh subjek ini antara lain adalah :

*. Ketika berada didalam kelas subjek hanya melamun, menggambar anime atau kartu dibuku, jarang memperhatikan guru yang sedang menerangkan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau disuruh maju

mengerjakan didepan kelas, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru apabila diberi soal tanya jawab dalam kelas.

*. Ketika berada didalam rumah subjek lebih sering menonton televisi, jarang membaca buku, banyak tidur dengan alasan capek, sibuk dengan urusan yang tidak penting (main Play Station), nongkrong diwarung kopi, ngobrol-ngobrol dikampung bersama teman-temannya.

*. Ketika subjek diluar rumah (Aktifitas Ekstern), subjek aktif dalam menjalankan hobi yang sekiranya tidak membutuhkan pemikiran yang sulit sehingga kognitif subjek tidak terlalu berjalan dengan baik yaitu bermain sepak bola “ Futsal “. Sehingga membuat subjek lupa bahwasannya dirinya masih seorang pelajar yang seharusnya lebih rajin dan giat dalam belajar.

b. Cara adaptasi mengatasi malas belajar

Ada banyak cara mengatasi anak malas belajar antara lain adalah :

***. Memberikan sentuhan pada titik anak**

Sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik bagi anak harus memiliki kesabaran untuk memulai menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian anak. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh tanggapan dan perhatian anak. Dengan demikian anak tentunya akan terbuka menerima pendapat dengan perasaan senang dan gembira, bebas dari perasaan tertekan, takut dan terpaksa. Pada akhirnya anak akan menerima pemahaman, betapa penting dan dibutuhkan proses belajar untuk mencapai tujuan (memperoleh keberhasilan menurut daya nalarnya). Dalam hatinya pun tergerak untuk melakukan dan merencanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja di sini dibutuhkan kesabaran anda untuk melakukan pendekatan kepada anak.

***. Membangkitkan nilai plus anak.**

Satu pengharapan orang tua tentunya menginginkan anak itu terpacu semangatnya untuk belajar. Anak belajar atas inisiatif, kesadaran sendiri dan

proses belajar itu sudah menjadi suatu kesadaran kebutuhannya untuk mencapai suatu kecakapan khusus serta ingin menonjolkan kelebihan-kelebihannya lebih dari yang lainnya. Untuk menyentuh perasaan atau keinginan bawah sadar anak agar dirinya merasa “tertantang” untuk berbuat sesuatu/melakukan sesuatu yang positif, anda dapat mengambil contoh dari tokoh film herois dan tokoh dunia yang sukses. Anda dapat mengungkapkan, bahwa untuk menjadi orang yang sukses dibutuhkan perencanaan belajar, cara-cara belajar yang baik, tahu apa yang hendak dipelajari dan tahu menerapkan apa yang dipelajari, sehingga tertanam pemahaman belajar yang bukan asal belajar.

***. Mengembangkan cita-cita anak.**

Anda harus berperan aktif untuk mendorong anak agar memiliki cita-cita hidup sesuai dengan taraf perkembangan daya nalarnya dan usianya. Cita-cita anak selalu berubah sesuai dengan perkembangan usia dan daya nalar anak. Anda dapat memberi contoh agar anak mau mengembangkan imajinasi dirinya atau mengidentifikasi dirinya jika sudah dewasa ingin menjadi apa dirinya. Dengan terpatrynya sebuah cita-cita hidup dalam hati nurani anak, akan menumbuhkan motivasi instrinsik pada diri anak untuk lebih giat belajar dan lebih terbuka untuk mengembangkan pendekatan belajarnya.

***. Menentukan waktu belajar yang tepat**

Jika anak anda telah sadar dan tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan belajar kesempatan yang baik ini jangan anda sia-siakan. Anda dapat mengarahkan dan menentukan kapan waktu belajar anak. Hal-hal yang perlu diperhitungkan dalam menentukan waktu belajar anak di rumah, antarlain:

- . Sesuai dengan keinginan anak
- Jangan berbenturan dengan waktu keinginan-keinginan lain yang dominan pada anak, seperti ingin menonton film kartun favoritnya, dan

sebagainya.

- Kondisi fisik dan psikis anak dalam keadaan fresh (segar) bebas dari rasa lelah, mengantuk, gangguan penyakit, rasa marah dan sebagainya

***. Mengembangkan tujuan belajar.**

Agar anak mengetahui mafaat dan arah yang dipelajarinya, biasakan akan belajar dengan bertujuan. Dengan adanya tujuan belajar akan lebih bermakna, karena anak mengetahui dengan jelas apa yang hendak dipelajari dan apa yang dikuasainya. Anak pun akan mudah memusatkan perhatian pada pelajarannya.

***. Mengembangkan cara-cara belajar yang baik pada anak.**

Gairah belajar anak akan tumbuh jika dirinya mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan belajar anak, anda perlu membekali anak bagaimana cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Ana dapat menanamkan pengertian pada anak bahwa dalam belajar juga sangat dibutuhkan teknik belajar yang baik, agar belajar itu lebih bermakna dan memudahkan pencapaian tujuan belajar.

***. Mengembangkan rasa percaya diri anak.**

Sudah tentu menjadi suatu keharusan bagi anda untuk bisa membangkitkan dan memupuk rasa percaya diri anak sedini mungkin. Rasa percaya diri adalah sumber motivasi yang besar bagi anak untuk memusatkan perhatian pada pelajarannya. Dengan adanya percaya diri pada anak, akan tumbuh semangat “dia mampu berbuat atau melakukan”. Sesuatu yang sulit dalam pelajaran mejadi tantangan untuk ditaklukkan dan utnuk dikuasai. Anak punya keyakinan mampu melakukan tidak akan gampang menyerah dalam menghadapi kesulitan atau hambatan dalam belajar.

Kreativitas dan imajinasi berpikir akan berkembang untuk mencari cara-cara mengatasi kesulitan.²⁴

²⁴ Surya, Hendra. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2003)